

Makna Poster-Poster Ulama: Studi di Kalimantan Selatan

Hairus Salim HS

Yayasan Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS)

Abstrak

Hingga sekarang hubungan Islam dan gambar secara teologis masih dianggap problematik, setidaknya oleh sebagian umat Islam. Satu contoh yang cukup ekstrim misalnya adalah pandangan ulama kontemporer dari Mesir, Dr. Yusuf Al-Qardhawy, yang menganggap tashwir, yakni menggambarkan sesuatu yang hidup dan bernyawa, sebagai tindakan tercela dan hukumnya haram, baik itu berupa gambar, foto, ataupun patung.

Tentu saja, larangan atau keyakinan ini hanya berlaku di kalangan yang sangat terbatas sekali. Pada praktiknya, sekarang ini kultur visual akrab dalam kehidupan umat Islam (di Indonesia), entah itu berupa komik, poster, lukisan, patung, film, foto, dan lainnya. Salah satu fenomena yang menarik adalah keberadaan poster-poster ulama dan para habib di kawasan muslim di Kalimantan Selatan. Didukung perkembangan teknik fotografi dan cetak, di kawasan ini kita hampir menemui gambar-gambar ulama yang dipajang di seluruh sudut ruang rumah, warung, kendaraan hingga ruang-ruang publik (jalan, gardu, dll.). Kedudukan poster-poster ini bisa bernilai religius, juga bisa semata sekuler. Atau bisa juga bergerak antara keduanya: religius sekaligus sekuler, atau sebaliknya.

Antara larangan teologis di satu pihak dan kenyataan adanya praktik visual yang intensif di pihak lain, tentu sangat menarik untuk diamati. Faktor apakah yang mendorong massifnya produksi dan konsumsi poster-poster ulama ini? Mengapa ada pemasangan poster-poster demikian? Pandangan keagamaan apakah yang memengaruhinya? Bagaimana respon keagamaan terhadap poster-poster yang hampir membentuk suatu 'kultus' itu? Ulama-ulama siapa saja yang dijadikan poster, dan siapa yang tidak? Atas dasar apa seorang ulama dibuat posternya? Apa 'makna' seorang menggantungkan poster ulama tersebut?

Studi ini akan mencoba untuk mengkaji dunia dan sistem visual masyarakat Islam-Banjar melalui poster-poster ulama tersebut. Selain melakukan pengamatan secara antropologis, juga dilakukan wawancara-wawancara yang mendalam, serta analisis terhadap perdebatan-perdebatan yang mengiringi massifnya kehadiran poster-poster ini.